

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Karena dalam kehidupan ini tidak terlepas dari masalah dan pemecahan masalah. Dengan mempelajari matematika maka diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penalaran meliputi pengambilan keputusan, sedangkan penalaran dan pengambilan keputusan diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Proses penalaran, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah merupakan aktivitas mental yang membentuk inti dari pola pikir siswa menjadi kritis, logis dan sistematis.

Pengalaman selama peneliti mengajar matematika dengan pembelajaran langsung (pembelajaran dalam bentuk ceramah), menemui kendala salah satunya pada materi statistika. Pembelajaran matematika di kelas masih cenderung menggunakan pola lama dengan menyajikan pengetahuan matematika kepada para siswa tanpa mengaitkannya dengan kehidupan keseharian mereka. Padahal matematika itu sendiri bukanlah suatu pengetahuan yang terpisah dari dunia nyata.

Fenomena seperti ini selalu menjadi suatu kegiatan rutin yang peneliti temui jika mengajar di kelas IX MTsN Punteut Kota Lhokseumawe. Aktivitas berpikir

siswa dalam belajar sangat rendah, ini terlihat dari kegiatan siswa disaat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, mengingat pola pembelajaran telah mengacu pada model, pendekatan, dan metoda pembelajaran berbasis kompetensi, namun masih terpengaruh pola belajar yang belum membelajarkan siswa. Permasalahan ini tampak dari aktivitas berpikir siswa dalam belajar, siswa banyak menerima suatu rumus daripada menemukan sendiri rumus tersebut di dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai masalah yang penulis kemukakan di atas, salah satu permasalahan yang dianggap sangat krusial adalah rendahnya penalaran siswa dan siswa tidak termotivasi dalam belajar. Sehingga aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar sulit dikembangkan. Akibatnya hasil belajar siswa pun rendah. Oleh karena itu yang perlu dibenahi antara lain adalah proses dan strategi pembelajaran.

Salah satu proses dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah penalaran (jalan pikiran). Penalaran merupakan proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Sedangkan strategi yang tepat untuk membangkitkan aktivitas berpikir siswa adalah strategi pembelajaran inquiry. Strategi pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan sistematis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan ilustrasi di atas strategi pembelajaran inquiry diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran khususnya pada materi statistika dan dapat membangkitkan proses penalaran (jalan pikiran) siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan selama mengajar di kelas IX MTsN Punteut Kota Lhokseumawe, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui antara lain:

1. Siswa lebih banyak mendengar, tidak ada tanggapan atau pertanyaan sehingga aktivitas berpikir siswa sulit dikembangkan.
2. Khusus pada materi statistika nilai rata-rata siswa hanya berkisar 4,50.
3. Waktu diberikan latihan hanya 5 sampai 7 siswa saja yang benar-benar mencoba berusaha untuk menyelesaikan latihan.
4. Pembelajaran dirasakan siswa sangat membosankan hal ini tampak ada sebagian siswa yang berusaha untuk izin keluar secara bergantian.
5. Waktu mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) seluruh siswa mengumpulkan PR karena nilai PR juga ikut berpengaruh terhadap nilai rapor, tetapi jawaban PR pada umumnya sama dengan siswa yang mampu (siswa banyak mencontek dari jawaban temannya).
6. Apabila dilaksanakan ujian yang mempunyai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 34 orang siswa hanya 5 sampai 8 orang siswa saja yang dapat memberikan jawaban dengan benar.

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi permasalahan pada peningkatan daya nalar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Penelitian ini diberi judul “Meningkatkan Penalaran siswa melalui Strategi Pembelajaran Inquiry pada Materi Statistika di kelas IX MTsN Punteut Kota Lhokseumawe.”

Selanjutnya permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan daya nalar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran inquiry yang dilaksanakan pada materi statistika dikelas IX MTsN Punteut Kota Lhokseumawe?
2. Apakah strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan penalaran siswa pada materi statistika dikelas IX MTsN Punteut Kota Lhokseumawe?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran inquiry yang dilaksanakan pada proses pembelajaran materi statistika dikelas IX MTsN Punteut Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkatkan penalaran siswa dalam belajar matematika pada materi statistika dikelas IX MTsN Punteut Kota Lhokseumawe

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi guru
 - a. Membantu guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
 - b. Inovasi baru dalam pembelajaran Matematika.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru.
2. Manfaat penelitian bagi siswa
 - a. Meningkatkan penalaran siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi statistika.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi statistika.

F. Definisi Operasional

1. Penalaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penalaran *deduktif*. Penalaran *deduktif* adalah kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya.
2. Penerapan strategi pembelajaran inquiry dalam penelitian ini adalah:
 - a. Siswa dirangsang oleh guru dengan permasalahan.
 - b. Atas rangsangan itu siswa mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan.
 - c. Siswa menghayati tentang pengetahuan yang diperolehnya oleh cara inquiry yang baru saja dilakukan.
 - d. Siswa menganalisis mengenai strategi pembelajaran inquiry.